

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengakibatkan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaranpun tidak akan lepas kaitannya dengan sebuah kurikulum pembelajaran untuk terarahnya suatu proses pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, Sanjaya (2015 : v) mengatakan, bahwa tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif. Sangat penting ketika sebuah pembelajaran yang dikelola oleh pendidik memiliki sebuah rencana pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya. Akan tetapi, sering kali pendidik tidak memiliki rencana pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran, pendidik mengajar dengan suatu hal yang monoton. Seperti, diawali dengan ceramah menerangkan kepada peserta didik. Kemudian memberikan tugas. Hal-hal tersebut terus terulang pada pembelajaran berikutnya. Sehingga, sebuah pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain tidak efektif, pembelajaran menjadi monoton serta dianggap hal yang biasa saja. Padahal dalam pembelajaran memiliki kompleksitas yang tinggi.

Pembelajaran dalam keterampilan menulis memiliki peranan yang penting bagi peserta didik. Peserta didik harus mampu memiliki keterampilan tersebut. Peran pendidik sangat penting juga untuk membantu peserta didik mencapai hal tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut Asep Samsudin (2015 : 2) mengatakan, bahwa kemampuan pendidik untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks peserta didik menjadi sebuah keharusan. Namun, yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menulis di dalam kelas. Pendidik seolah enggan menentukan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Pendidik hanya berfokus kepada peserta didik memiliki konsep dasar mengenai teks yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran pendidik hanya menerangkan kemudian

peserta didik menulis, kemudian dikoreksi dan diberi komentar oleh pendidik. Tidak adanya proses yang mampu memberikan pematangan untuk perbaikan tulisan peserta didik menjadi faktor yang memperparah kondisi pembelajaran. Ini menjadi suatu beban terhadap peserta didik, disatu sisi dituntut untuk menguasai keterampilan menulis namun, disisi yang lainnya untuk mencapai hal tersebut dilalui dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, peserta didik seolah dibiarkan dalam pengajaran berlangsung. Peran pendidik hanya mengawasi serta memberi komentar saja. Menurut Saddhono dan Slamet (2014 : 150) mengatakan, bahwa meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataanya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Dampak dari hal tersebut menjadikan keterampilan menulis menjadi kurang memadai. Padahal, dalam pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat seringkali ditentukan dalam hal keterampilan menulis. Jadi, ketika tidak menguasai keterampilan menulis akan mengalami kesulitan ketika dalam pembelajaran ataupun dikehidupan.

Dari ketiga pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tidak lepas dari suatu kurikulum. Ketika tidak memakai kurikulum sebagai acuan. Pembelajaran akan berlangsung tidak efektif. Serta pembelajaran menulis sangat berpengaruh oleh peran pendidik yang mampu dan mau memberikan pendekatan dan model yang tepat dari suatu teks yang dibahas.

Keterampilan berbahasa sangat penting kedudukannya, untuk berkomunikasi ataupun menulis. keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula keterampilan berpikir. Senada dengan hal tersebut Yunus (2017 : 1) mengatakan, bahwa setiap keterampilan yang diperoleh dengan cara mempraktikannya harus diulang-ulang atau dilatih secara menerus atau berkesinambungan. Ketika keterampilan itu tidak dilatih secara berulang-ulang, menjadikan keterampilan berbahasa tidak mampu dikuasai. Kesulitanpun akan terjadi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Menjadikan peserta didik kaku, sulit mengungkapkan gagasan, dan hal-hal lainnya.

Keterampilan berbahasa dalam menulis tentunya menjadi hal pokok yang harus dikuasai serta dilatih terus-menerus. Sehingga terciptanya hasil yang baik dalam keterampilan menulis. Senada dengan Yunus, Hery (2015 : 3) menegaskan, bahwa suatu tulisan yang baik tidaklah bisa sekali jadi, namun semestinya melewati berbagai proses mulai dari proses outline, membuat draft, sampai bisa menjadi tulisan, dan sepanjang proses tersebut, revisi secara berkesinambungan terus dilakukan. Tetapi dalam kenyataannya, banyak peserta didik dalam melakukan keterampilan menulis tidak melalui hal tersebut. Mengakibatkan kesulitan dalam penuangan ide ke dalam bentuk tulisan menjadi masalah yang sering dihadapi peserta didik. Hal ini menjadi masalah yang terus berlanjut. Sehingga proses kreatif peserta didik menjadi terhambat. Serta ditambah dengan rasa malu ketika hasil yang peserta didik buat dikoreksi. Menambah ketidak inginan keterampilan menulis dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang sulit dan terakhir yang dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Senada dengan Hery. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2016 : 248) mengatakan, bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Menulis menjadi hal sulit karena kemampuan menulis harus menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan. Ketika keterampilan berbahasa yang lain tidak dikuasai, keinginan peserta didik dalam keterampilan menulis menjadi berkurang. Sehingga keterampilan menulis menjadi sulit dalam pelaksanaannya oleh peserta didik. Serta ketika dilakukan penugasan oleh pendidik dalam hal keterampilan menulis. Peserta didik memenuhi tugasnya hanya ala kadarnya. Tidak ada sesuatu hal yang istimewa dalam tulisan peserta didik, karena dalam penuangan gagasan dan ide kreatif menjadi terhambat karena keterampilan berbahasa lainnya kurang dikuasai.

Dari ketiga pakar tersebut dapat disimpulkan, bahwa keterampilan berbahasa dalam menulis harus dilakukan terus-menerus dalam prosesnya. Keterampilan menulis tidak dapat langsung jadi, melainkan harus terus dilatih. Serta dalam keterampilan menulis menjadi sesuatu keterampilan paling sulit. Ketika

keterampilan menulis ini tidak dilatih, akan menyebabkan kesulitan dalam proses menulis. Sehingga proses kreatif peserta didik akan terhambat.

Banyak sekali pembelajaran keterampilan menulis, salah satunya ialah teks cerita pendek. Menurut Rina (2015 : 1) mengatakan, bahwa pembelajaran teks cerita pendek masih menggunakan model dan media konvensional yang menyebabkan kejenuhan yang berdampak pada kemampuan peserta didik. Sehingga rendahnya minat peserta didik dalam mengapresiasi cerita pendek dapat terjadi. Ditegaskan oleh Elfira sonia, dkk (2016 : 698) mengatakan, bahwa minimnya pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam menulis cerita pendek mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berimbas pada pembelajaran yang berlangsung menjadi pasif. Sehingga dalam keterampilan menulis menjadi apa adanya, serta tidak ada hal yang menarik dari hasil karya peserta didik.

Minimnya pengetahuan mengenai teks cerita pendek menjadi sesuatu yang gawat bagi pendidikan. Senada dengan Elfira sonia, dkk. Menurut meilasari, dkk (2018 : 708) mengatakan, bahwa sulit untuk menentukan ukuran pendek sebuah cerita pendek tetapi tanjakan dan ledakan merupakan hal yang penting. Hal tersebut adalah dampak dari minimnya peran pendidik mengenai pembelajaran teks cerita pendek. Sehingga, sebuah karya yang peserta didik tulis menjadi tidak tergambar dengan jelas dari awal hingga akhir karyanya. Serta tidak ada pesan yang dapat diambil dari karya tersebut. Menurut E. Kosasih (2014 : 116) menegaskan, bahwa sangat mungkin keberadaan cerpen-cerpen lainnya tidak memiliki struktur seperti itu. Sehingga pesan yang ada di dalam cerpen tidak tersampaikan dengan baik. Serta peserta didik kesulitan untuk mampu menguasai keterampilan menulis cerpen dengan sempurna.

Dari pakar tersebut dapat ditarik simpulannya, bahwa keterampilan menulis dalam teks cerita pendek merupakan teks yang tidak bisa disepelekan. Di dalam pembuatan teks cerita pendek, peserta didik memiliki masalah serupa. Masalah yang terjadi ialah rendahnya minat terhadap cerita pendek serta ketidak mampuan peserta didik dalam menuliskan teks cerita pendek. Ditambah pula peran pendidik yang tidak menguasai pembelajaran yang disampaikan.

Pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk membimbing peserta didik agar mampu untuk menulis, terutama menulis teks cerita pendek. Agar kegiatan menulis dapat terlaksana. Maka peneliti menggunakan metode Sugesti-Imajinasi sebagai alat untuk membantu pembelajaran tersebut. Menurut Petrus (2005 : 3) mengatakan, bahwa metode Sugesti-Imajinasi bertujuan untuk memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi peserta didik. Lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi peserta didik untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Sehingga dapat melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal atau tulis. Sehingga dapat menuangkan karya cerita pendek yang benar serta baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berfokus Pada Koda Cerpen dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi Pada Peserta Didik Kelas XI SMKS PGRI JATISARI Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Dapat diklasifikasikan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pemilihan dan perencanaan model pembelajaran yang tidak tepat dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran tidak efektif.
2. Kurangnya perhatian pada pembelajaran menulis.
3. Keterampilan menulis dianggap sesuatu yang sulit oleh peserta didik karena banyak unsur yang harus diperhatikan.
4. Rendahnya minat menulis teks cerita pendek.
5. Minimnya pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam menulis cerita pendek, terutama struktur yang terkandung di teks cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen. Demikian beberapa masalah di atas yang dipaparkan penulis akan mencari solusi penyelesaiannya dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode

Sugesti-Imajinasi. Penulis berharap dengan menggunakannya metode ini akan menjadi solusi penyelesaian permasalahan yang ada di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah yang ada dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh metode Sugesti-Imajinasi terhadap peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021?

Demikianlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh penulis merupakan salah satu bagian dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dari rumusan masalah tersebut penulis dapat mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah yang diteliti perlu untuk dibatasi. Maka dari itu, penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Penulis melaksanakan penelitian pembelajaran menulis teks cerita pendek yang berfokus pada koda cerpen untuk peserta didik kelas XI di SMKS PGRI JATISARI.
2. Penulis menggunakan metode sugesti-imajinasi dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Penulis hanya akan melakukan penelitian mengenai menulis teks cerita pendek yang berfokus pada koda cerpen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021;
3. untuk mengetahui pengaruh metode Sugesti-Imajinasi dalam peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen pada peserta didik kelas XI SMKS PGRI JATISARI tahun pelajaran 2020/2021.

Dengan demikian, tujuan penelitian yang telah diuraikan penulis merupakan petunjuk bagi penulis untuk melakukan sebuah evaluasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi penulis maupun pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh setelah penelitian berlangsung. Setelah dipaparkan tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Dari sisi penulis, manfaat kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sedangkan jika dari sisi pendidik, dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran penulisan teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar.

b. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan membantu guru untuk menentukan suatu media yang kreatif dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat peserta didik dalam menulis.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan teknik pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek berfokus pada koda cerpen dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi.

G. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, penulis akan menjelaskan makna dari variabel bebas dan terikat pada judul yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
3. Cerita pendek merupakan cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun yang ceritanya relatif pendek dan singkat.

4. Metode Sugesti-Imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Penulis dalam menyusun sistematika skripsi dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori dari buku ilmiah maupun dari sumber-sumber yang mendukung penelitian yang dapat dipercaya.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab empat penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal, yaitu (1) pengolahan data untuk menghasikan temuan yang berkaitan dengan masalah pada penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan dan (2) pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.